



Implementasi Sistem Wisata Terintegrasi Dengan Event Lomba Lintas Alam Wisata Nasional Di Kawasan Geopark Equator Pasaman

^{1*)}Ahmad Fadhly, ²⁾Riam Marlina Amsya, ³⁾Hisni Rahmi, ⁴⁾Afni Nelvi, ⁵⁾Riko Ervil,
⁶⁾Elmawati, ⁷⁾Vina Lestari Riyandini, ³⁾Yudi Arista Yulanda

^{1,4-7)} Sekolah Tinggi Teknologi Industri (STTIND) Padang, ²⁾ Universitas Negeri Padang, ³⁾ Universitas Jambi

*Email korespondensi: ahmadfadhly.geo08@yahoo.com

Article History:

Received April 30, 2024;

Accepted Mei 22, 2024;

Published Mei 31, 2024

Keywords:

tour; integration; cross-country competitions; geopark; equator Pasaman

Abstract : *The Equator Pasaman Geopark area, with its natural beauty and cultural diversity, is a potential destination to be developed. Equator Pasaman Geopark is a geopark located in West Sumatra, Indonesia, which combines geological, biological, and cultural diversity. In addition to being an attractive tourist destination, this geopark also plays a role in the preservation of nature and culture, as well as sustainable local economic development. The uniqueness of the geopark, such as its location on the equator line, national history with the figure of Tuanku Imam Bonjol, and biodiversity, make it a valuable asset for tourism promotion and environmental education. Service activities were carried out at the National Cross Tourism Competition (LAWNAS). The purpose of this community service activity is the promotion of geoparks, environmental promotion, cultural preservation, local economic development, increasing tourism, and external party partnerships. The research method is to identify service to the integrated tourism system, then organize competitions, as well as promotion and marketing of geotourism and finally environmental education and conservation. The parties involved in this activity include local governments, communities, and community service teams. The results of this community service activity show that all contribute and are actively involved in this activity, thus making a positive contribution to the development of local tourism*

Abstrak

Kawasan Geopark Equator Pasaman, dengan keindahan alam dan keberagaman budaya, menjadi destinasi yang potensial untuk dikembangkan. Geopark Equator Pasaman adalah sebuah geopark yang terletak di Sumatera Barat, Indonesia, yang menggabungkan keanekaragaman geologi, hayati, dan budaya. Selain menjadi tujuan wisata yang menarik, geopark ini juga berperan dalam pelestarian alam dan budaya, serta pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Keunikan geopark, seperti lokasinya di garis equator, sejarah kebangsaan dengan figur Tuanku Imam Bonjol, dan keanekaragaman hayati, menjadikannya aset berharga untuk promosi pariwisata dan edukasi lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan acara Lomba Lintas Wisata Nasional (LAWNAS). Tujuan dari kegiatan ppengabdian kepada masyarakat ini adalah promosi geopark, promosi lingkungan, pelestarian budaya, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pariwisata, serta kemitraan pihak eksternal. Metode penelitian adalah dengan melakukan identifikasi pengabdian pada sistem wisata terintegrasi, kemudian pengeorganisasian lomba, serta promosi dan pemasaran dari geowisata dan terakhir adalah edukasi lingkungan dan konservasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi pemerintah daerah, masyarakat, dan tim pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa semua berkontribusi dan terlibat aktif dalam kegiatan ini, sehingga memberikan konstribusi positif terhadap pengembangan pariwisata lokal.

Kata kunci: wisata; integrasi; lomba lintas alam; geopark; equator Pasaman

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditopang oleh sektor pariwisata sehingga eksploitasi sumber daya alam dapat dikurangi (Dinata & Mussadun, 2015). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan suatu maksud tertentu dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Anarta, 2019). Pembangunan

kepariwisataan diarahkan untuk mewujudkan tujuan kepariwisataan, yaitu: (a). meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (b). meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c). menghapus kemiskinan; (d). mengatasi pengangguran; (e). melestariakan alam, lingkungan, dan sumber daya; (f) memajukan kebudayaan; (g) mengangkat citra bangsa; (h) memupuk rasa cinta tanah air; (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan (j) mempererat persahabatan antar bangsa (Putri, 2019).

Bentuk tempat wisata bermacam-macam, salah satunya adalah geopark. Geopark adalah taman bumi yang termasuk dalam kawasan konservasi, yang memiliki unsur geodiversity (keragaman geologi), biodiversity (keragaman hayati, dan cultural diversity (keragaman budaya) yang di dalamnya memiliki aspek pengetahuan ilmu kebumian dan keragaman warisan bumi dan aspek ekonomi, dan peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan sebagai geowisata (Affandi et al., 2023; Hutabarat, 2023). Pengembangan Geopark dilakukan melalui integrasi konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan ekonomi lokal secara holistik (Ibrahim & Adiputra, 2023). Partisipasi masyarakat lokal menjadi sangat menentukan terhadap kesinambungan program pengembangan wisata alam (Raharjo et al., 2019).

Industri pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Kawasan Geopark Equator Pasaman, dengan keindahan alam dan keberagaman budaya, menjadi destinasi yang potensial untuk dikembangkan. Melalui pengabdian masyarakat ini, bermaksud mengimplementasikan sistem wisata terintegrasi dengan menggabungkannya dengan event lomba lintas alam wisata nasional.

Geopark Equator Pasaman adalah sebuah geopark yang terletak di Sumatera Barat, Indonesia, yang menggabungkan keanekaragaman geologi, hayati, dan budaya. Selain menjadi tujuan wisata yang menarik, geopark ini juga berperan dalam pelestarian alam dan budaya, serta pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Keunikan geopark, seperti lokasinya di garis equator, sejarah kebangsaan dengan figur Tuanku Imam Bonjol, dan keanekaragaman hayati, menjadikannya aset berharga untuk promosi pariwisata dan edukasi lingkungan.

METODE

A. Desain Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan dan implementasi sistem. Selain itu menggunakan metode observasi, Aksi Sosial, dan studi literatur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

B. Langkah-Langkah

1. Identifikasi potensi wisata Kawasan Geopark Equator Pasaman.
Tim identifikasi potensi wisata akan melakukan survei untuk mengidentifikasi keindahan alam, kekayaan budaya, dan potensi lainnya yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem wisata.
2. Pengembangan sistem wisata terintegrasi.
Berdasarkan hasil identifikasi, sistem wisata terintegrasi akan dikembangkan. Ini mencakup penggunaan teknologi informasi, promosi online, dan penyediaan layanan yang terintegrasi untuk mempermudah pengunjung.
3. Perencanaan dan pelaksanaan event lomba lintas alam wisata nasional.
4. Evaluasi hasil implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tim pengabdian masyarakat pada sistem wisata terintegrasi dengan even lomba Lintas Alam Wisata Nasional di Kawasan Geopark merupakan upaya sinergis antara pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan destinasi wisata, dan promosi potensi alam secara berkelanjutan. Berikut adalah langkah-langkah implementasi yang dapat diambil:

1. Pembentukan Tim Pengembangan dan Koordinasi:

- a. Bentuk tim terpadu yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, komunitas lokal, akademisi, dan pihak terkait lainnya.
- b. Koordinasikan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim untuk memastikan kolaborasi yang efektif.

2. Identifikasi Potensi Kawasan Geopark:

Identifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan.

3. Pengembangan Produk Wisata Terintegrasi:

- a. Kembangkan paket wisata yang mencakup berbagai aktivitas lintas alam, seperti trekking, kegiatan ekowisata, dan edukasi lingkungan.
- b. Libatkan masyarakat lokal dalam proses kreatif dan pengembangan produk wisata.

4. Pengorganisasian Even Lomba Lintas Alam Wisata Nasional:

- a. Mengorganisasikan even lomba lintas alam dengan kriteria keberlanjutan dan penghargaan bagi partisipan yang berkontribusi pada pelestarian alam dan budaya.
- b. Gunakan even tersebut sebagai sarana promosi destinasi wisata dan kegiatan berkelanjutan.

5. Promosi dan Pemasaran:

- a. Bangun strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan, termasuk penggunaan media sosial, situs web, dan kerjasama dengan agen perjalanan.
- b. Fokus pada cerita berkelanjutan dan keunikan Kawasan Geopark sebagai daya tarik utama.

6. Edukasi Lingkungan dan Konservasi:

- a. Sosialisasikan pentingnya pelestarian lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan.
- b. Libatkan pelaku wisata dalam kegiatan konservasi, seperti penanaman pohon dan kegiatan rehabilitasi lingkungan.

7. Pelibatan Pemerintah Daerah:

- Dukung peran pemerintah daerah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata berkelanjutan.
- Ajak pemerintah daerah untuk memberikan dukungan keuangan dan infrastruktur yang diperlukan.

Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan Kawasan Geopark dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, dan tetap menjaga kelestarian alam serta budaya.

	Gambar 1. Rapat Persiapan Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Bersama Kelompok Masyarakat, PMI Cabang Pasaman, OPD terkait
	Gambar 2. Pembukaan dan Pelepasan Peserta Lomba Lawnas langsung oleh Bapak Bupati
	Gambar 3. Mengangkat Potensi Kebudayaan Setempat lewat kegiatan Kesenian saat selingan lomba pada siang hari
	Gambar 4. Dosen Dan Mahasiswa Terlibat Aksi Lingkungan Dalam Mengkampanyekan Peduli Lingkungan Disamping Tentang Mengangkat Potensi Daerah
	Gambar 5. Melakukan Lintas Alam di Objek Wisata yang dilalui Peserta Lomba sambil menerapkan budaya cinta alam
	Gambar 6. Dosen dan Mahasiswa terlibat acara Bedah Sejarah Tuanku Imam Bonjol dan Mahasiswa STTIND padang Berhasil mendapatkan juara favorit dalam even Lintas Alam Wisata Nasional

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi terhadap dampak positif dan negatif yang dihasilkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sistem wisata terintegrasi di masa mendatang.

SIMPULAN

Implementasi sistem wisata terintegrasi dengan event lomba lintas alam wisata nasional di Kawasan Geopark Equator Pasaman telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. F., Setyawan, D. A., & Suharto. (2023). Pengembangan kawasan Geopark Kebumen berbasis karakteristik topografi dan potensi ekonomi lokal. *Jurnal Semarak*, 1(2), 46–56.
- Anarta, R. (2019). Pengembangan mining tourism di kawasan pertambangan Sawahlunto. *Sosiohumaniora*, 21(2), 184–193. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.11236>
- Dinata, I. P., & Mussadun, M. (2015). Pengaruh pengembangan kawasan wisata Geopark Merangin terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Air Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 328. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.17585>
- Hutabarat, L. F. (2023). Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai diplomasi geotourism Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.26593/jihi.v19i1.6000.94-106>
- Ibrahim, M. M., & Adiputra, A. (2023). Analisis Geopark Ciletuh – Palabuhanratu sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28037>
- Putri, S. M. (2019). Kolaborasi pengembangan kawasan Geopark dalam mewujudkan destinasi pariwisata berkelas dunia di Provinsi Jawa Barat. *Responsive*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i2.23053>
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2019). Ekowisata berbasis masyarakat (Ebm): Menggagas desa wisata di kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>